



LAPORAN AKHIR PKM-P

**MENGUAK FENOMENA BUNUH DIRI KALANGAN REMAJA DI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL (PERSPEKTIF PSIKOLOGIS)**

Oleh :

Ari Setiarsih	11401244035 /2011
Triyani	11401241042 /2011
Hardiyani Putri Oktaviani	11401241028 /2011
Suyatno	09401244001 /2009

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2013**

ABSTRAK

MENGUAK FENOMENA BUNUH DIRI KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL (PERSPEKTIF PSIKOLOGIS)

Fenomena bunuh diri di Kabupaten Gunungkidul dewasa ini menjadi sebuah topik yang hangat dibicarakan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena angka bunuh diri di Kabupaten Gunungkidul menempati peringkat pertama di Indonesia. Fenomena tersebut memunculkan *trend* bunuh diri yang dilakukan oleh remaja. Berangkat dari fenomena tersebut, mahasiswa yang tergabung dalam kelompok PKM-P mengadakan sebuah penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena bunuh diri yang dahulu dilakukan oleh orang tua saat ini ada yang dilakukan oleh anak remaja serta untuk mengetahui adanya faktor psikologis sebagai penyebab terjadinya bunuh diri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif dan didukung dengan pendekatan kuantitatif berjenis deskriptif. Metode pengumpulan data deskriptif kualitatif dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara mendalam serta teknik dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan reduksi data dan analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif. Sedangkan metode penelitian deskriptif kuantitatif diawali dengan proses penentuan sampel secara *random*, pengumpulan data dengan instrumen angket dan analisis data dilakukan dengan pendekatan statistik deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa depresi merupakan faktor terjadinya bunuh diri remaja. Kurangnya perhatian orang tua, perasaan malu kepada masyarakat, sikap orang tua yang mengekang dan tidak adanya tempat untuk berbagi cerita membuat korban tertekan. Hal tersebut menimbulkan gangguan jiwa yaitu depresi. Akibatnya, korban melakukan bunuh diri sebagai alternatif penyelesaian masalah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah, masyarakat dan remaja dalam meminimalisir tindakan bunuh diri, sehingga tidak terjadi lagi peristiwa serupa dimasa mendatang.

Kata kunci: *bunuh diri, remaja, depresi*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penyusun panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penyusun dapat melaksanakan kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa bidang Penelitian (PKM-P) dengan lancar. Program Kreativitas Mahasiswa bidang Penelitian (PKM-P) yang berjudul “Menguak Fenomena Bunuh Diri Kalangan Remaja di Kabupaten Gunungkidul (Perspektif Psikologis)” dilakukan mulai bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2013 di Desa Ngoro-oro, Kecamatan Pathuk dan Desa Sidorejo, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul. Kegiatan penelitian ini memiliki maksud dan tujuan untuk mengetahui fenomena bunuh diri yang dahulu dilakukan oleh orang tua saat ini ada yang dilakukan oleh anak remaja serta untuk mengetahui adanya faktor psikologis sebagai penyebab terjadinya bunuh diri remaja.

Penyusun mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, yaitu:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd. M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., selaku Wakil Rektor III Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Tim Kemahasiswaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Terry Irenewaty, M. Hum., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Pratiwi Wahyu Widiarti, M. Si., selaku dosen pembimbing.
6. Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul.
7. Masyarakat Desa Ngoro-oro dan Desa Sidorejo, Kabupaten Gunungkidul.
8. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Penyusun menyadari bahwa proses penelitian dan laporan akhir ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih banyak terjadi kekurangan. Oleh karena itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan laporan ini dimasa yang akan datang. Laporan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah, masyarakat dan remaja dalam meminimalisir tindakan bunuh diri, sehingga tidak terjadi lagi peristiwa serupa dimasa mendatang.

Yogyakarta, 31 Juli 2013

Penyusun

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2005, Kabupaten Gunungkidul merupakan wilayah dengan angka bunuh diri tertinggi di Indonesia, terutama di Kecamatan Tepus. Pelaku bunuh diri sebagian besar dilakukan oleh orang dewasa dan orang tua. Faktor penyebab bunuh diri antara lain, penyakit, stres, frustrasi, tekanan ekonomi, masalah keluarga, rasa malu dan faktor yang lain. Keadaan ini sangat memprihatinkan dan menjadi perhatian khusus pemerintah. Sebagaimana halnya yang dikatakan oleh Dokter ahli Jiwa Kabupaten Gunungkidul.

“Dokter ahli Jiwa Gunungkidul, Ida Rochmawati menyatakan bahwa angka Bunuh diri di Gunungkidul memprihatinkan. Tren bunuh diri di Gunungkidul, terlihat naik dari tahun ketahun. Angka tersebut masih didominasi oleh usia lanjut atau diatas 60 tahun dengan 41 persen, sementara sisanya dewasa 24 persen, 30 persen remaja dan anak-anak 5 persen” (Agung Ismiyanto, *Tribunnews.com*, 12 Juni 2012).

Pada akhir tahun 2011 dan memasuki tahun 2012 fenomena bunuh diri yang sebelumnya banyak dilakukan oleh orang dewasa dan orang tua, beralih menjadi dilakukan anak remaja. Seperti halnya kasus yang terjadi di 2 kecamatan. Kasus tersebut antara lain, “bunuh diri yang dilakukan oleh remaja berusia belasan tahun yaitu Nh (Ningsih), 16, warga Kecamatan Saptosari, Senin (2012).11/6/2012” (Yodie Hardiyanto, *Harian Jogja.com*, 11 Juni 2012) dan “bunuh diri yang dilakukan remaja berusia 15 tahun pada hari Sabtu (24/12) di Dusun Soko, RT 31/8, Desa Ngoro-oro, Kecamatan Patuk Cicilia Sari” (Danar, *KRjogja.com*, 26 Desember 2011). Pada kedua kasus tersebut menunjukkan adanya gangguan psikologis remaja.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalahnya yaitu:

- 1) Terdapat fenomena bunuh diri di Kabupaten Gunungkidul.
- 2) Terjadi fenomena bunuh diri yang dahulu dilakukan oleh orang tua saat ini ada yang dilakukan oleh anak remaja.
- 3) Adanya faktor psikologis sebagai penyebab terjadinya bunuh diri.

3. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Mengetahui adanya fenomena bunuh diri di Kabupaten Gunungkidul.
- 2) Mengetahui terjadinya fenomena bunuh diri yang dahulu dilakukan oleh orang tua saat ini ada yang dilakukan oleh anak remaja.
- 3) Mengetahui adanya faktor psikologis sebagai penyebab terjadinya bunuh diri.

4. Luaran yang Diharapkan

- 1) Artikel ilmiah yang dipublikasikan.
- 2) Meminimalisir terjadinya bunuh diri masyarakat Kabupaten Gunungkidul pada umumnya dan masyarakat Desa Ngoro-oro pada khususnya.

3) Tidak ada lagi remaja di Desa Ngoro-oro yang melakukan bunuh diri.

5. Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Desa

- a. Penelitian ini membantu menjaga kestabilan desa Ngoro-oro agar tetap aman dan tentram.
- b. Penelitian ini membantu desa agar masyarakat dapat turut berperan serta dalam meminimalisir kasus bunuh diri.

2) Bagi Pemerintah

- a. Penelitian ini membantu pemerintah dalam menangani dan meminimalisir kasus bunuh diri .
- b. Penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam mewujudkan Kabupaten Gunungkidul yang aman, tentram dan damai.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Hurlock (dalam Izzaty, dkk, 2008: 124), awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas tahun atau tujuh belas tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai delapan belas tahun, yaitu usia mata secara hukum. “Masa remaja adalah masa mencoba-coba. Pada masa ini remaja cenderung mencoba hal baru yang belum pernah dialaminya dan cenderung menempuh risiko besar dalam berperilaku. Hal ini berlangsung akibat adanya kecenderungan egosentris dan keyakinan bahwa dirinya tak terkalahkan” (Roswiyani P. Zahra. 2005: 14). Proses tersebut, mengakibatkan terjadinya gangguan psikologis remaja. Gangguan psikologis ini dapat berupa stres, depresi, kecemasan, bahkan gejala bunuh diri.

Depresi pada remaja merupakan dampak dari berbagai kondisi seperti rangkaian rasa kehilangan, perceraian orang tua, kehilangan ataupun kematian orang yang dicintai, merasa kurang dihargai dan tidak mampu menghindari hukuman. “Gangguan kecemasan secara umum (*Generalized Anxiety Disorder*) merupakan salah satu bentuk gangguan psikologis remaja (DSM IV-TR) yang memiliki karakteristik hadirnya rasa cemas dalam kurun waktu relatif lama tanpa sebab yang jelas” (Roswiyani P. Zahra, 2005: 15). Rasa cemas, stres, dan depresi menyebabkan keputusan dalam diri yang dapat memengaruhi pikiran untuk melakukan upaya bunuh diri sebagai solusi permasalahan.

Dalam bahasa Inggris, bunuh diri disebut *Suicide* dan dalam bahasa Jepang disebut *Harakiri*. “Bunuh diri merupakan fenomena universal bagi hidup manusia didunia, sebab tindakan bunuh diri terjadi di hampir semua negeri didunia” (Darmaningtyas, 2002: 279). Oleh karena itu, kasus bunuh diri merupakan problematika dunia yang tidak hanya terjadi dalam satu negara. “Durkheim mengidentifikasi integrasi sosial (*social integration*), derajat keterikatan manusia pada kelompok sosialnya, sebagai faktor sosial kunci dalam tindakan bunuh diri” (James M. Henslin, 2007: 8).

III. METODE PENDEKATAN

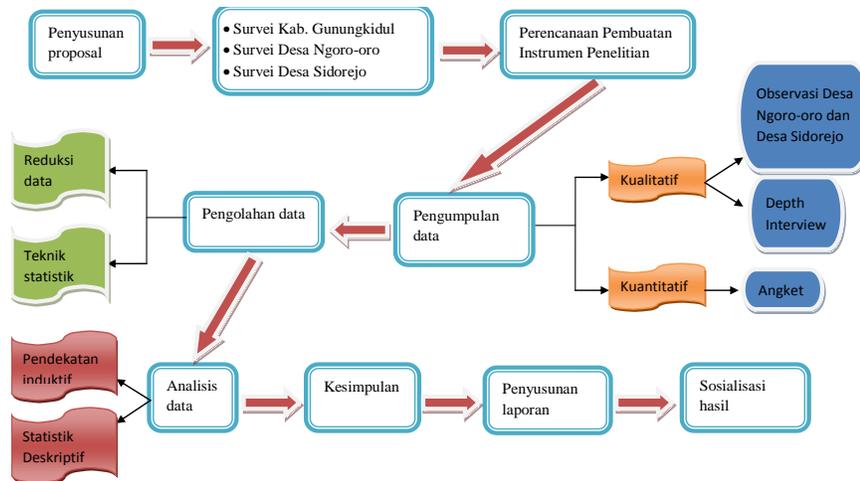
1. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif baik dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah remaja Desa Ngoro-oro, keluarga korban, teman korban, perangkat desa, masyarakat, dan pemerintah daerah setempat.

Tahapan Penelitian meliputi:



IV. PELAKSANAAN PROGRAM

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penelitian dilakukan di Desa Ngoro-oro, Kec. Pathuk dan Desa Sidorejo, Kec. Tepus, Kab. Gunungkidul selama 4 bulan dari bulan Maret sampai bulan Juni 2013

2. Tahapan Pelaksanaan/Jadwal Faktual Pelaksanaan

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Pembuatan proposal	■																		
2	Persiapan	■	■																	
2	Survei lapangan			■	■	■	■	■	■											
3	Pengumpulan data			■	■	■	■	■	■											
4	Pengolahan data									■	■	■	■							
5	Analisis data													■	■	■	■			
6	Penyusunan laporan																	■	■	■
7	Sosialisasi hasil																	■	■	■

3. Instrumen Pelaksanaan

- Penelitian kualitatif menggunakan manusia sebagai instrumen. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, teknik wawancara mendalam dan teknik dokumentasi.

- b. Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen angket kepada 50 remaja Desa Ngoro-oro dengan teknik *random sampling* untuk mengetahui sikap remaja terhadap fenomena bunuh diri.

4. Rekapitulasi Realisasi Biaya

No	Keterangan		Total
1	PEMASUKAN		Rp 5.500.000,00
2	PENGELUARAN		
	•Biaya Bahan Habis Pakai	Rp 205.000,00	
	•Biaya Pembuatan Proposal dan Laporan	Rp 1.107.000,00	
	•Biaya Transportasi, telekomunikasi dan Konsumsi	Rp 2.602.000,00	
	•Peralatan Penunjang	Rp 400.000,00	
	•Biaya Lain-lain	Rp 1.186.000,00	
	Total Pengeluaran		Rp 5.500.000,00
	SALDO		-

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian Kualitatif

Korban Desa Ngoro-oro (Alm. Cicilia Sari) dalam kehidupan sehari-hari adalah anak yang ceria, seperti anak-anak pada umumnya, bergaya tomboy, rambut cepak dan aktif dalam kegiatan remaja. Korban merupakan anak tunggal dan tinggal sendiri di rumah karena orangtuanya bekerja di luar daerah. Kurangnya perhatian orangtua, perasaan malu kepada masyarakat karena masalah yang menyimpannya, sikap orangtua yang mengekang dan tidak adanya orang yang menjadi tempat berbagi cerita dan berkeluh kesah membuat korban tertekan. Hal tersebut menimbulkan gangguan jiwa yaitu depresi. Akibatnya, korban nekat melakukan bunuh diri sebagai alternatif penyelesaian masalah.

Korban gagal Desa Sidorejo (Sugimin) melakukan percobaan bunuh diri dengan melompat ke jurang Ngingrong, Wonosari, Gunungkidul. Tindakan tersebut dilatarbelakangi oleh rasa kecewa melihat sang mantan kekasih sedang berbincang dengan pria lain. Ketika pulang bekerja, korban melakukan aksinya tersebut. Setelah diselamatkan warga, korban mengatakan dirinya tidak sadar telah melakukan aksi nekat tersebut. Dalam kesehariannya Sugimin adalah orang yang ceria dan memiliki komunikasi sosial yang baik. Namun Sugimin tidak pernah menceritakan masalahnya kepada orang tua.

b. Hasil Penelitian Kuantitatif

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan dan mengisi angket tentang sikap remaja terhadap fenomena bunuh diri kepada 50 remaja Desa Ngoro-oro dengan teknik *random sampling*. Angket diisi oleh 50 responden yang terdiri atas 24 orang laki-laki dan 26 orang perempuan.

Indikator	Pernyataan	Sikap Responden					Jumlah
		SS	S	R	TS	STS	
Pengertian tentang Fenomena Bunuh Diri	Bunuh diri merupakan upaya praktis dalam penyelesaian masalah sebagian remaja di Gunungkidul	0	2	16	21	11	50
Sikap Remaja Terhadap Penyelesaian Masalah	Saya selalu menyikapi setiap permasalahan yang saya hadapi dengan bijaksana serta mencari jalan keluar yang benar	29	20	0	1	0	50
	Saya selalu berfikir untuk melakukan bunuh diri ketika saya menghadapi permasalahan yang pelik	0	1	4	19	26	50
Pengertian Remaja Tentang Penyebab Bunuh Diri	Saya mengetahui penyebab bunuh diri karena depresi	1	13	11	18	7	50
	Karena putus cinta ada remaja yang melakukan bunuh diri	1	11	13	19	6	50
	Karena hamil diluar nikah ada remaja yang melakukan bunuh diri	1	10	16	15	8	50
	Karena adanya dorongan aneh yang muncul dalam jiwa sehingga mengganggu kesehatan mentalnya, maka ada sebagian remaja yang melakukan bunuh diri.	0	13	12	17	8	50
	Karena masalah keluarga ada remaja yang melakukan bunuh diri	0	14	15	15	6	50
Sikap Remaja dalam Meminimalisir Bunuh Diri	Saya selalu memikirkan jalan keluar dengan bunuh diri terhadap permasalahan yang saya hadapi.	2	2	1	16	29	50
	Saya selalu melakukan kegiatan yang positif untuk menghindari pikiran-pikiran negatif yang membebani saya.	31	17	1	0	1	50
Perilaku Remaja Meniru Bunuh Diri terhadap Lingkungan Sekitar	Saya tertarik melakukan bunuh diri sebagai alternatif penyelesaian masalah	1	0	0	19	30	50
	Saya merasa orang yang telah melakukan bunuh diri tidak akan ada lagi masalah yang dihadapi, sehingga saya tertarik untuk mencobanya	1	0	1	20	28	50
	Jika saya mendapatkan permasalahan yang pelik, saya akan menyelesaikannya dengan jalan bunuh diri seperti apa yang dilakukan oleh orang lain	1	0	0	19	30	50
	Ketika saya jenuh terhadap permasalahan yang saya hadapi, lebih baik saya mengakhiri hidup saya	1	0	0	17	32	50
	Saya memilih jalan bunuh diri karena saya mendengar adanya mitos pulung gantung	1	0	3	18	28	50

c. Pembahasan

Hasil penelitian menyatakan bahwa bunuh diri remaja terjadi karena faktor depresi. Menurut Hurlock dalam Perkembangan Peserta Didik (Rita Eka Izzaty, 2008: 150-151) dijelaskan bahwa pada usia remaja seringkali tidak dapat menyesuaikan diri secara baik, sering menimbulkan bahaya-bahaya seperti bahaya fisik dan psikologis. Bahaya fisik meliputi kematian, bunuh diri, cacat fisik, kecanggungan dan kekakuan. Sedangkan bahaya psikologis yaitu kegagalan menjalankan peralihan psikologis ke arah kematangan yang merupakan tugas perkembangan masa remaja yang penting.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pegawai Dinkes Kab. Gunungkidul, penelitian tentang bunuh diri remaja belum pernah dilakukan. Sebagian besar penelitian dilakukan pada kasus bunuh diri secara umum. Namun, berdasarkan informasi yang terdapat dalam media massa terdapat persamaan dan perbedaan penyebab bunuh diri remaja di Kabupaten Gunungkidul. Persamaannya adalah bahwa bunuh diri remaja dari perspektif psikologis terjadi karena faktor depresi yang diawali dengan adanya masalah dalam hubungan percintaan. Sedangkan perbedaannya adalah bahwa bunuh diri remaja dikaitkan dengan mitos “pulung gantung” yang diyakini masyarakat sekitar.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan:

- 1) Terdapat fenomena bunuh diri di Kabupaten Gunungkidul.
- 2) Terdapat fenomena bunuh diri yang dilakukan remaja di Kabupaten Gunungkidul.
- 3) Bunuh diri remaja di Kabupaten Gunungkidul terjadi karena depresi.

2. Saran:

- 1) Remaja lebih tegar, kuat dan berhati-hati dalam menyelesaikan masalah.
- 2) Pemerintah dapat membuat himbauan secara tertulis tentang larangan bunuh diri melalui poster, pamflet, baliho, dan media cetak lain.
- 3) Orang tua memperhatikan, memantau dan membimbing perkembangan anak.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- Danar. 2011. *Pelaku Bunuh Diri Didominasi Usia Muda*. KRjogja.com. 26 Desember 2011.
<http://krjogja.com/read/112650/www.computa.co.id/computashop/>. Diakses pada tanggal 2 Juli 2012 jam 14.35
- Darmaningtyas. 2002. *PULUNG GANTUNG Menyingkap Tragedi Bunuh Diri di Gunung Kidul*. Yogyakarta: Salwa Press.
- Hardiyanto, Yodie. 2012. *BUNUH DIRI: Putus Cinta ABG Nekat Gantung Diri*. HarianJogja.com. 11 Juni 2012.
<http://www.harianjogja.com/2012/channel/jateng/bunuh-diri-putus-cinta-abg-nekat-gantung-diri-192750>. Diakses pada tanggal 2 Juli 2012 jam 14.30 WIB
- Henslin, James M. 2007. *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi, Jilid I (Judul asli Essentials of Sociology)*. -: Penerbit Erlangga.
- Ismiyanto, Agung. 2012. *Gantung Diri Gunungkidul Tinggi*. Tribunnnews.com. 12 Juni 2012. <http://id.berita.yahoo.com/gantung-diri-gunungkidul-tinggi-000630727.html>. Diakses pada tanggal 2 Juli 2012 jam 14.32 WIB
- Izzaty, Rita Eka, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zahra, Roswiyani P. (2005). "Lingkungan Keluarga dan Peluang Munculnya Masalah Remaja. *Jurnal Provitae (Vol. 1 No. 2 November)*. Hlm. 11-16.

LAMPIRAN

- a. Wawancara korban gagal b. Sosialisasi Hasil Penelitian c. Bukti Pengeluaran

